
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Kas Terhadap Keputusan Investasi PT. Baktiparamita Putrasama

Pudji Astuty¹⁾ Henny Indriyani²⁾

Abstract

This Research purposed to determine The Effect of Cash Receipt and Cash Payment to the Investment Decision PT Baktiparamita Putrasama.

This research was performed at PT Baktiparamita Putrasama in 2009 until 2016, data used to this research are secondary data and collect from result of the PT. Baktiparamita Putrasama and the others literature and sources. Data processing method of multiple linear regression was aim to know the effect between independent variable and dependent variable by used Eviews 10 Testing Method program.

Research Result showed that between independent variable and dependent variable have positive effect and significantly affect to the investment decision. Cash Receipt variable and Cash Payment variable have affect either simultaneously or partially to the Investment Decision variable.

The conclusion of this research there are significant effect between Cash Receipt and Cash Payment to the Investment Decision PT Baktiparamita Putrasama.

Keywords : *Cash Receipt, Cash Payment and Investment Decision*

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Tgl diterima: 28 Agustus 2020

Tgl diterbitkan: 26 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud pelayanan, pencegahan, pengobatan dan rujukan secara tepat dan cepat, juga dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Seiring dengan Kemajuan Ilmu dan Teknologi dibidang Kedokteran, dimana peralatan-peralatan pendukung mutlak diperlukan untuk meningkatkan mutu

pelayanan Rumah Sakit memerlukan biaya Investasi yang sangat besar, memaksa dari yang semata-mata bersifat sosial manajemen mau tidak mau mengubah pandangan dari yang semata – mata bersifat sosial menjadi bersifat ekonomis. Sejalan dengan itu, meningkatnya serta timbulnya persaingan antar perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dan jasa kesehatan, dalam mencari terobosan-terobosan baru dan cara-cara baru guna menyempurnakan sistem yang telah ada. Untuk mencapai tujuan Rumah Sakit yang telah ditentukan, cara yang

digunakan untuk sistem tersebut adalah dengan menghasilkan output yang cepat dan akurat.

Suatu sistem yang sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa dalam menjalankan operasi usahanya. Keberadaan sistem tersebut, dapat membantu tugas-tugas unit organisasi yang terkait. Setiap perusahaan akan menggunakan sistem yang paling sesuai dengan aktivitas perusahaan yang dijalankan, sederhana dalam pelaksanaan serta mudah dalam pengawasannya.

Mengingat hal tersebut diatas, setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan Sistem Akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Pengendalian Intern Kas. Masalah Kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya Kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat paling liquid dan mudah dipindah tangankan (Bodnar dan Hoopwood, 2015:1). Oleh karena itu perlu pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol Akun Kas pada suatu perusahaan.

Dalam Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur

Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun Kas yang dilaporkan pada Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, dengan Penerapan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang baik, maka kemungkinan tingkat Penyelewengan dan Penggelapan Kas akan mudah ditelusuri.

Apalagi masalah Pengeluaran Kas dimana telah diketahui Kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi.

Penerimaan Kas bersumber dari Konsumen yaitu dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Pada saat pembentukan dana perusahaan, sumber . keuangan selanjutnya berasal dari Pendapatan dan Pinjaman / Utang. Sedangkan pengeluaran Kas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, seperti biaya perbaikan aktiva tetap, pengadaan sarana dan prasarana, pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya operasional perusahaan dan lain sebagainya. Pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, laba usaha dapat ditarget dengan meningkatkan target penjualan melalui promosi, iklan dan sebagainya.

Pada sebuah rumah sakit laba yang dihasilkan dari Laporan Keuangan antara satu periode satu periode dengan periode yang lain tidak sama, dalam arti laba pada sebuah rumah sakit tidak bisa ditarget besar kecilnya. Kita tidak tahu berapa jumlah pasien yang akan mempercayakan dirinya pada rumah sakit tersebut untuk berobat maupun perawatan kesehatan. Sehingga pihak Rumah Sakit akan sulit menentukan besarnya target laba usaha pada suatu periode.

Tabel 1.1
Data Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas PT. Baktiparamita Putrasama tahun 2012 s/d 2016

TAHUN	Penerimaan Kas (Rp)	Presentase (%)	Pengeluaran Kas (Rp)	Presentase (%)
2012	118.524.120.151		8.476.900.786	
2013	120.288.601.911	15 %	12.555.029.029	48 %
2014	124.363.601.911	3 %	17.842.464.142	42 %
2015	134.775.575.300	8 %	18.722.486.217	1,7 %
2016	145.169.852.136	7 %	18.942.464.142	33 %
	643.121.751.408		76.539.344.310	

Sumber : Laporan Aktivitas Kas PT Baktiparamita Putrasama th 2012 sd 2016

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa PT Baktiparamita Putrasama (RS Medistra) **Penerimaan kas** ditahun 2012 ke tahun 2013 adalah 15 %, dan mengalami penurunan tahun 2013 tahun 2014 ke sebesar 3 %, dan di tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8 %, kemudian turun ditahun 2015 ke tahun 2016 naik sebesar 7 %.

Sedangkan Pengeluaran kas ditahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 48 %, mengalami penurunan ditahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 42 %, kemudian di tahun 2014 ke tahun 2015 turun sebesar 1,7 %, kemudian di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 33 %.

Tabel 1.2
Laporan Pembelian Aset Investasi PT. Baktiparamita Putrasama tahun 2012 s/d 2016

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI	% REALISASI
2012	8.000.000.000	6.774.829.054	8 %
2013	9.000.000.000	7.946.754.956	8,6 %
2014	10.000.000.000	8.124.133.670	23 %
2015	25.000.000.000	24.457.200.088	1,7 %
2016	20.000.000.000	15.607.153.969	28 %
	53.000.000.000	47.277.179.428	

Sumber: Laporan Pembelian Aset Investasi PT Baktiparamita Putrasama th 2012 sd 2016

Berdasarkan Laporan Pembelian Aset Investasi Kas PT. Baktiparamita Putrasama tahun 2012 s/d 2016 naik turun berdasarkan Realisasi pembelian aset perusahaan. Pada tahun 2012 presentase 8 % karena pembelian aset banyak membeli peralatan medis dan non medis, tahun 2013 naik sebesar 8,6 % pembelian aset naik membeli alat medis dan non medis, tahun 2014 investasi naik sedikit sebesar 23% karena membeli alat non medis untuk pemeliharaan dan alat medis kemudian tahun 2015 realisasi investasi turun sebesar 1,7 % karena perusahaan membeli alat medis dan terakhir tahun 2016 terjadi kenaikan

pembelian aset sebesar 28 % tapi perusahaan membeli alat medis saja.

Karena penerimaan kas dan pengeluaran kas mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, maka hal tersebut sangat mempengaruhi Laporan Keuangan Perusahaan dalam hal ini laba perusahaan dan juga Laporan Perencanaan Investasi dan Perencanaan Anggaran Pembelian Investasi sehingga sangat mempengaruhi Keputusan Investasi Perusahaan.

Maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas agar

dalam menjalankan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan supaya lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi sangat penting perannya. Sistem informasi akuntansi membantu mengambil keputusan dan pengendalian didalam organisasi perusahaan serta menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Arens yang diterjemahan oleh Jusuf (2013:258) pengendalian intern sebagai berikut : “pengendalian intern adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi satuan usaha dapat dicapai secara bersama-sama membentuk struktur pengendalian intern suatu usaha.”

Menurut Boynton, dkk. (2015) yang diterjemahkan oleh Rajoe, dkk. Pengendalian intern adalah “suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut ini yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektifitas dan efisiensi operasi.”

Menurut Diana (2015:82) pengendalian intern adalah semua rencana organisasi, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian Intern meliputi beberapa aktivitas, yaitu:

1. Perencanaan
2. Koordinasi antar berbagai bagiandalam organisasi

3. Komunikasi informasi
4. Pengambilan keputusan
5. Memotivasi orang-orang dalam organisasi agar perilaku sesuai dengan tujuan organisasi
6. Pengendalian
7. Penilaian Kerja

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:319), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan sebagai berikut ini :

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan Efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dari definisi tersebut, pengendalian intern adalah rangkaian proses yang dijalankan oleh seluru anggota struktur organisasi perusahaan untuk memberikan kepastian mengenai kebenaran laporan keuangan, proses operasi, penjagaan asset dan kepatuhan terhadap aturan, kebijakan dan prosedur yang telah dibuat oleh perusahaan.

Menurut Nugroho Widjatanto (2013) menyatakan bahwa system pengendalian intern adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam suatu system pembagian atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam organisasi perusahaan.

Sedangkan, menurut Mulyadi(2013:6) menyatakan bahwa: Pengendalian intern adalah bagian dari system yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordiasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

2.2 Keputusan Investasi

Investasi berarti pengeluaran dana saat ini dengan harapan memperoleh hasil atau keuntungan di masa datang. Dilihat dari

dimensi waktu, investasi dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: Investasi jangka pendek (satu tahun atau kurang), yaitu investasi pada aktiva lancar (modal kerja), seperti: kas, piutang, inventori, surat-surat berharga. Investasi jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu investasi pada asset riil, seperti: tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan, asset riil lainnya, dan investasi pada asset finansial seperti: investasi pada saham dan obligasi. Materi ini difokuskan pada investasi jangka panjang, khususnya asset riil, sehingga dalam penilaian investasi ini konsep nilai waktu uang menjadi penting untuk diperhatikan. Dalam manajemen keuangan, investasi jangka panjang dikaitkan dengan penganggaran modal atau capital budgeting. Pengertian modal atau capital mengacu pada aktiva tetap yang dipergunakan dalam proses produksi atau aktivitas pokok perusahaan. Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Seperti misalnya investasi pada perlengkapan sistem distribusi, bangunan, sarana produksi yang lebih baik, penelitian dan pengembangan produk baru dan aktiva tetap lainnya.

Dengan kembali mengingat tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemilik (pemegang saham), maka dalam menilai keputusan investasi jangka panjang juga harus mengacu pada tujuan tersebut. Dengan kata lain, keputusan

investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih besar dari yang disyaratkan oleh pemilik modal.

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sisi aset berupa aset lancar dan aset tetap.

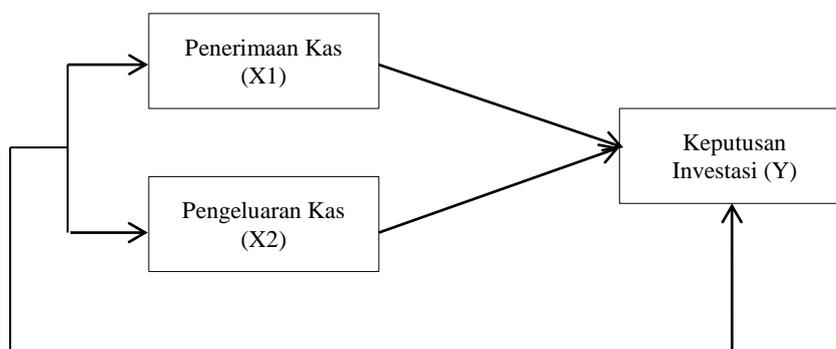
Martono dan Harjito (2011) : Menurut Martono dan Harjito, pengertian keputusan investasi adalah keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

Wijaya dan Wibawa (2011) : Menurut Wijaya dan Wibawa, pengertian keputusan investasi adalah keputusan sebagai komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat Pengaruh antara Sistem Pengendalian intern Kas terhadap Keputusan investasi PT Baktiparamita Putrasama.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran antar Variabel



Keterangan :

- Variabel independen (bebas) X1 adalah Penerimaan Kas
- Variabel independen (bebas) X2 adalah Pengeluaran Kas
- Variabel dependen (terikat) Y adalah Keputusan Investasi

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana permasalahan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian dalam hal pendugaannya menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Menurut Sugiyono pengertian Hipotesis adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” (2013:64)

Berdasarkan kerangka konseptual dan premis yang telah dikemukakan, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut : Hipotesis kerja (H_a /hipotesis alternative) menyatakan adanya hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Hipotesis nol (H_0 /hipotesis statistic) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable atau tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Berdasarkan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh dan signifikansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada Keputusan Investasi secara simultan.
2. Terdapat pengaruh dan signifikansi Penerimaan Kas secara parsial pada Keputusan Investasi.
3. Terdapat pengaruh dan signifikansi Pengeluaran Kas secara parsial pada Keputusan Investasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik,

maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji-t dan uji-f.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya model analisis jalur merupakan model regresi (walaupun lebih khusus karena digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung). Karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur, terlebih dahulu pengujian asumsi klasik regresi berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji statistik normalitas yang digunakan diantaranya One-sample [Kolmogorov Smirnov](#), grafik Histogram dan grafik P Plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2013:91). Multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai tolerancedan variances inflation factor (VIF) (Ghozali, 2013:91). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai tolerance yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2013:92). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih

kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residulasatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residulasatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas digunakan uji white, dengan ketentuan jika nilai $obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil disbanding $\times 2$ tabel, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3.3 Uji Hipotesis (Uji Goodness of Fit/Uji Kelayakan Model)

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji Goodness of Fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghozali (2011), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji F- Simultan

Uji F uji simultan menjelaskan pengujian secara bersama-sama, ukurannya jika signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan F hitung dan F table. Apabila F hitung $> F$ table maka pengaruh secara bersama-sama simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F hitung

$< F$ table maka tidak pengaruh secara bersama-sama simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t - Parsial

Ukuran dari uji t/ uji parsial ini adalah jika signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan t hitung dan t table. Apabila t hitung $> t$ table maka ada pengaruh secara parsial independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $< t$ table maka tidak ada pengaruh secara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4 Koefisien Determinasi atau R Square

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012 : 206) menjelaskan analisa data sebagai berikut : “Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam Analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013). Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE maka dilakukan uji syarat regresi linear berganda yaitu Uji Asumsi Klasik.

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas.

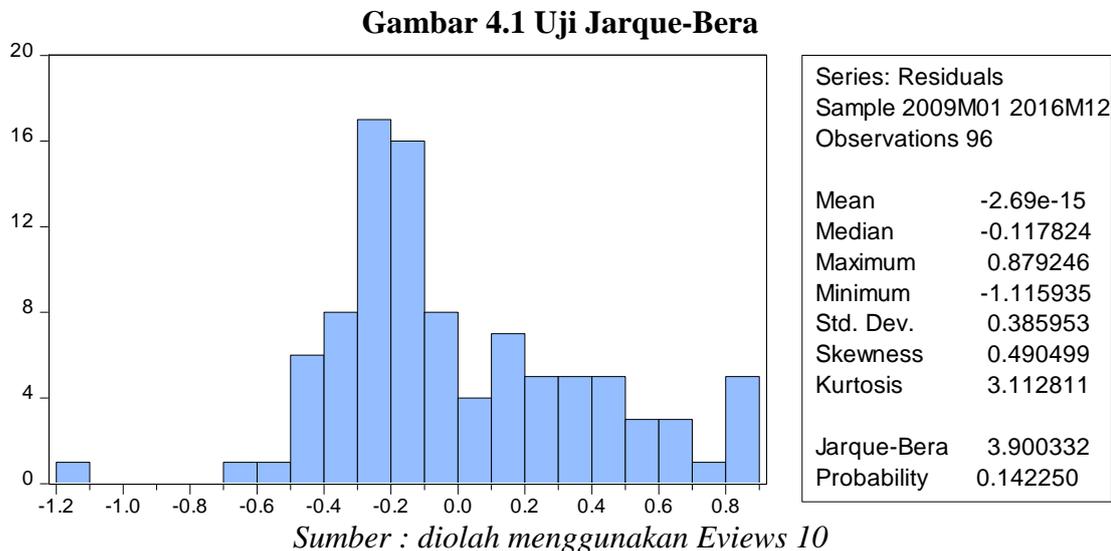
a. Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji tentang kenormalan distribusi data. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji Jarque-Bera dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka diduga data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka

diduga data berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil perhitungan normalitas

data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera



Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa :

Keputusan Investasi (Y), Penerimaan Kas (X1) dan Pengeluaran Kas (X2) diperoleh nilai JB (Jarque Bera) 3.900.332 dengan nilai probabilitas 0,142250. Nilai probabilitas = 0,142250 > $\alpha = 0,05$ dengan demikian variabel Y dan variabel X1 dan variabel X2 dapat dinyatakan bahwa Data Berdistribusi Normal.

b. Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar

variabel independen dalam (Priyatno, 2011:39) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien koerelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.2
Hasil Matrix Correlation Multikolinearitas

	KEPUTUSAN INVESTASI	PENERIMAAN KAS	PENGELUARAN KAS
KEPUTUSAN INVESTASI	1.000000	0.743779	0.500616
PENERIMAAN KAS	0.743779	1.000000	0.393972
PENGELUARAN KAS	0.500616	0.393972	1.000000

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.2 terlihat bahwa tidak ada

variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 yaitu Penerimaan Kas

sebesar 0.743779 dan Pengeluaran Kas sebesar 0.500616. Kedua variabel tersebut memiliki nilai dibawah 0,80. Maka kedua variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana factor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi ini. Hasil uji Glejser dengan bantuan software Eviews 10 adalah sebagai berikut :

homokedasitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan Heterokedasitas dengan Glejser. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedasitas digunakan uji Glejser, dengan ketentuan jika Probability Chi-Squared lebih kecil daripada 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser ununtuk mengidentifikasi masalah Heteroskedasitas

sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Glejser untuk Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	12.69539	Prob. F(2,93)	0.0267
Obs*R-squared	20.58872	Prob. Chi-Square(2)	0.4504
Scaled explained SS	18.18947	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.3 diatas, dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai Prob. Chi-Square(2) > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedasitas, sedangkan apabila Nilai Prob. Chi-Square(2) < 0,05 telah terjadi heteroskedasitas. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari Nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,4504 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedasitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Langrange). Ketentuan untuk Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Langrange) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability Chi-Squared lebih kecil dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Probability Chi-Squared lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	59.38854	Prob. F(2,91)	0.0000	
Obs*R-squared	54.35579	Prob. Chi-Square(2)	0.0900	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 02/08/20 Time: 12:05				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 96				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084554	0.074758	1.131037	0.2610
PENERIMAAN_KAS_				
X1	-2.31E-12	7.86E-12	-0.293779	0.7696
PENGELUARAN_KAS				
_X2	-6.02E-11	4.54E-11	-1.327188	0.1878
RESID(-1)	0.365705	0.092480	3.954442	0.0002
RESID(-2)	0.474995	0.092135	5.155427	0.0000
R-squared	0.566206	Mean dependent var	-2.69E-15	
Adjusted R-squared	0.547138	S.D. dependent var	0.385953	
S.E. of regression	0.259727	Akaike info criterion	0.192306	
Sum squared resid	6.138686	Schwarz criterion	0.325866	
Log likelihood	-4.230698	Hannan-Quinn criter.	0.246293	
F-statistic	29.69427	Durbin-Watson stat	2.150996	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.4 dimana nilai Probability Chi-Squared 0,0900 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penelitian dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji F dan uji t.

a. Uji Hipotesis secara Simultan dengan Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Uji Hipotesis

Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI				
Method: Least Squares				
Date: 02/08/20 Time: 11:54				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.09302	0.111645	171.0148	0.0000
PENERIMAAN_KAS_ X1	1.08E-10	1.18E-11	9.115278	0.0000
PENGELUARAN_KAS _X2	2.34E-10	6.75E-11	3.462124	0.0008
R-squared	0.604218	Mean dependent var		20.33129
Adjusted R-squared	0.595706	S.D. dependent var		0.613488
S.E. of regression	0.390081	Akaike info criterion		0.985825
Sum squared resid	14.15116	Schwarz criterion		1.065961
Log likelihood	-44.31962	Hannan-Quinn criter.		1.018218
F-statistic	70.98878	Durbin-Watson stat		0.684131
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10

Hasil perhitungan yang didapat adalah Prob (F-statistik) sebesar $0.000000 < \alpha = 0,05$ yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Investasi Perusahaan.

b. Uji Hipotesis secara Parsial dengan Uji t

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5 % atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5 %.

1. Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, berdasarkan informasi Tabel 4.5 diatas maka Uji t (secara parsial) antara lain :

1. Pengaruh Penerimaan Kas terhadap Keputusan Investasi Penerimaan Kas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar 9.115278 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Penerimaan Kas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
2. Pengaruh Pengeluaran Kas terhadap Keputusan Investasi

Pengeluaran Kas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar 3.462124 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0008, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Pengeluaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

4.4 Analisa Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan Adjusted R^2 . Semakin besar nilai Adjusted R^2 semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21)

Berdasarkan tabel 4.6, nilai R-Squared adalah **0.604218**. Besarnya angka Koefisien Determinasi adalah **0.604218 X 100% = 60,42%**. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas terhadap Keputusan Investasi perusahaan sebesar 60,42 %. Sedangkan sisanya sebesar 39,58 merupakan factor lain diluar penelitian.

4.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variable terikat (Y) bila variable bebas (X) diubah. Menurut Sugiyono (2012:213), menjelaskan analisis regresi sebagai berikut:

“ Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variable dependen bila naik variable independent dinaikkan atau diturunkan nilainya.”

Berdasarkan nilai table 4.5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 19.09302 + 1.080000000000$ Penerimaan Kas 2.340000000000 Pengeluaran kas . Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel Dependen Keputusan Investasi perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 19.09302, apabila kedua variable independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. Penerimaan Kas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi perusahaan dengan nilai 1.080000000000 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan Penerimaan Kas akan berpegaruh terhadap Keputusan Investasi sebesar 1.080000000000 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan / Konstan.
3. Pengeluaran Kas berpengaruh terhadap Keputusan Investasi perusahaan dengan nilai 2.340000000000 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan Pengeluaran Kas akan berpegaruh terhadap Keputusan Investasi sebesar 2.340000000000 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan / Konstan.
4. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Pengendalian Intern Kas terhadap Keputusan Investasi pada PT.Baktiparamita Putrasama (RS Medistra) yang telah dijelaskan dibab IV,

maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas dan Keputusan Investasi pada PT. Baktiparamita Putrasama tahun 2009 – 2016 saling berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien korelasinya (R^2) sebesar 0.604218. Koefisien korelasi yang didapat bernilai positif yang mencerminkan bahwa Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas dan Keputusan Investasi memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi atau R Square yang mencerminkan seberapa besar kontribusi variabel bebas (Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas) terhadap variabel terikat (Keputusan investasi) yakni sebesar 60,42 %.
2. Penerimaan Kas secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi PT Baktiparamita Putrasama tahun 2009-2016 dengan nilai signifikan sebesar X_1 (Penerimaan Kas) $0,00.0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerimaan Kas terhadap Keputusan Investasi.
3. Pengeluaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi PT Baktiparamita Putrasama tahun 2009-2016 dengan nilai signifikan sebesar X_2 (Pengeluaran Kas) $0.0008 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran kas dan Keputusan Investasi.
4. Variabel Penerimaan Kas (X_1) t hitung $> t$ tabel yaitu $9.115278 > 1.661404$ dengan probabilitasnya $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penerimaan Kas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

5. Variabel Pengeluaran Kas (X_2) t hitung $> t$ tabel yaitu $3.462124 > 1.661404$ dengan probabilitasnya $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengeluaran Kas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, (2013), Sistem Pengendalian Intern, Jakarta: Percetakan Penebar Swadaya
- Arens, A. Loebbecke, J.K. (2013) Auditing Pendekatan Terpadu buku satu . Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A. Salemba Empat, Jakarta
- Baridwan (2013). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi kelima. Yogyakarta: BPPE
- Bodnar, an Hoopwood (2015). Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat
- Boyton, W.C. Johnson, R.N, & Kell, W.G. (2015) Modern Auditing, 8th Edition, USA Richard D. Irwin Inc.diterjemahkan oleh Rajoe dkk.
- Diana (2015) Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses, dan Penerapan. Edisi I, Yogyakarta
- Hall, James A., (2013) Introducing to Accounting Information System, 8th ed, South-western-Cengage Learning, International Edition.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi I Januari (2013) Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi (2013)) Sistem Akuntansi Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi (2016)) Sistem Akuntansi Jakarta : Salemba Empat
- Standar Akuntansi Keuangan IAI th 2017
- Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Kwary dan Fitriyani (2013) Accounting Information Sistem. Salemba Empat Jakarta

- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&b.* Bandung; Alfabeta
- Sugiyono (2015) *Statistika untuk Penelitian* Cetakan ke-17. Bandung; Alfabeta
- Zaki Baridwan (2015) *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode.* Edisi kelima. Yogyakarta: BPPE
- Zaki Baridwan (2013) *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode.* Edisi kelima. Yogyakarta: BPPE
- Jogiyanto (2015) *Metodologi Penelitian Sistem Informasi,* Jogjakarta
- Rudiyanto (2014) *Reksadana untuk Pemula,* Gramedia Jakarta
- Rahman Pura (2013) *Sistem Informasi Akuntansi*
- Nugroho Widjayanto (2013) *Sistem Informasi Akuntansi*
- Sartono (2013) *Metodologi Penelitian*
- Sadono Sukirno (2011) *Makro Ekonomi,* Edisi ketiga, Jakarta
- Sunyoto, Danang. 2013 *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis.* Edisi pertama CAPS , Bandung.
- Ghozali (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Program*